

## Pengaruh *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* Terhadap Keputusan Donatur Membayar Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Melalui Aplikasi Digital

Jujun Arip Nugraha

Program Studi Ekonomi Syariah - Institut Agama Islam Tasikmalaya  
Junjun\_an@iaitasik.ac.id

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel *Digital Literacy* dan *Technology Accedptance Model* terhadap keputusan Donatur dalam membayar ZIS melalui Aplikasi Digital di LAZISMU Kota Tasikmalaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diolah dalam SPSS dengan melibatkan 20 orang responden. Metode yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria pengguna Aplikasi Digital yang merupakan Donatur dari LAZISMU Kota Tasikmalaya. Untuk data diperoleh dengan menggunakan kuesioner online menggunakan skala likert 1 sampai 5, dengan keterangan sangat setuju hingga tidak setuju. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Digital Literacy* dan *Technology Accedptance Model* terhadap Keputusan donatur dalam membayar ZIS melalui Aplikasi Digital di LAZISMU Kota Tasikmalaya.

Kata Kunci: *Digital Literacy*, *Technology Acceptance Model*, Keputusan Donatur

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the two *Digital Literacy* and *Technology Acceptance Model* variables on Donors' decisions in paying ZIS through Digital Applications at LAZISMU Tasikmalaya City. This study used a quantitative approach which was processed in SPSS involving 20 respondents. The method used is *Purposive Sampling* with the criteria of Digital Application users who are Donors from LAZISMU Tasikmalaya City. For data obtained using an online questionnaire using a Likert scale of 1 to 5, with statements that strongly agree to disagree. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between the *Digital Literacy* and *Technology Acceptance Model* variables on donors' decisions in paying ZIS through Digital Applications at LAZISMU Tasikmalaya City.

Keywords: *Digital Literacy*, *Technology Acceptance Model*, Donor Decision

## PENDAHULUAN

Dewasa ini kita sudah mengetahui bahwa kemiskinan merupakan tolak ukur bagi maju atau tidaknya sebuah negara. Tidak terkecuali bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Angka kemiskinan menjadi momok yang sangat mengganggu bagi bangsa ini. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk kemiskinan di Indonesia pada 2021 sebesar 25,95%. (BPS, 2021).

Beberapa cara pemerintahan dalam mengatasi angka kemiskinan yang ada di Indonesia. Pajak merupakan salah satu cara pemerintah dalam mengurangi angka kemiskinan. Indonesia merupakan negara yang mayoritas agama penduduknya adalah Islam. Hal ini ditegaskan berdasarkan data Direktorat Jendral Kependudukan dan Pencatatan sipil (Duccapil) Kementrian

Dalam Negeri, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 272,23 juta jiwa pada Juni 2021, dari jumlah tersebut sebanyak 236, 53 juta jiwa (86,88%) beragama Islam (Katadata, 2022).

Dalam islam terdapat cara dalam menyelesaikan kemiskinan yaitu melalui Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) yang disalurkan ataupun di bagikan kepada pihak yang berhak menerimanya. Zakat merupakan suatu instrumen ibadah kewajiban umat muslim, bagi siapapun yang hartanya telah mencapai nishab dan haul. Sedangkan infaq dan sedekah tidak berdasar nishab dan haul, hanya sekedar kedermawanan seorang muslim. Karena dengan hasil sumber dana dari zakat infaq dan sedekah dapat membantu pemerintah dalam menyelesaikan problematika

kemiskinan yang tinggi di Indonesia (Lanti et al., 2019).

Perintah zakat dan sodakoh dan infaq sendiri telah diperintahkan Allah dalam beberapa ayat Al-Quran diantaranya surat Al-Baqarah ayat 43, An-Nisa ayat 114, As-Saba ayat 39. Zakat dinyatakan sebagai rukun Islam yang ketiga. Dibayarkan pada bagian tertentu dari Muslim seperti emas dan perak, ternak, hasil pertanian, dan dana. Menurut sejarah zakat, Nabi Muhammad SAW selalu mengutus para pengumpul zakat untuk Muzaki dan menyalurkan dana tersebut kepada mustahiq. Kebijakan ini diikuti oleh khalifah AbuBakar, Umar bin Khatab, Utsman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib. Mereka mengumpulkan zakat dengan mengirimkan pengumpul zakat dan menyalurkan dana tersebut kepada delapan kelompok Asnaf (Mardani, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Digital Literacy* dan *Teknologi Acceptance Model* (TAM) dalam meningkatkan minat donator membayar ZIS melalui Pembayaran Digital Lembaga Zakat, Infaq dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Tasikmalaya

## KAJIAN LITERATUR

Literasi informasi dengan literasi digital tidak dapat disamakan. Keduanya memiliki perbedaan. Literasi informasi berfokus kepada pemahaman akan kebutuhan informasi seseorang, dilakukan dengan seperangkat kemampuan untuk dapat menemukan dan menilai informasi yang relevan serta menggunakannya secara tepat. Sedangkan literasi digital memiliki cakupan pemahaman mengenai *web* dan *search engine*. Pada literasi digital, pemakai mengerti bahwa tidak semua informasi yang ada di web memiliki kualitas yang sama bagusnya, dengan demikian maka pemakai lambat laun dapat mengenal alamat situs yang mana yang dapat dikatakan “andal dan shahih” dan situs mana yang dinilai kurang kredibel. Di dalam wilayah literasi digital, pemakai dapat memilih search engine atau mesin pencari yang baik dan efektif untuk mencari

dan mendapatkan kebutuhan akan informasinya (Pratidhina, 2020).

*Digital Literacy* adalah sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, dan cermat. Adapun menurut National *Institut for Literacy* menyebutkan bahwa digital literasi sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Jadi, tidak hanya sebatas kemampuan dalam berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca, tetapi juga pada tingkat pekerjaan, masyarakat dan keluargapun termasuk didalamnya (Fortuna, 2021). Gagasan literasi digital mulanya dipopulerkan oleh Paul Glister sekitar tahun 1997 yaitu merupakan kemampuan untuk menguasai dan memanfaatkan informasi dari sumber digital. Selanjutnya Martin mengemukakan orang yang melek digital dianggap sebagai seseorang dengan kemampuan digital muali dari mengidentifikasi sampai dengan mensintesis sumber daya digital secara kompleks. keterampilan serta pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital (Sandria Nurwiati Almi, 2020).

*Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM menjelaskan penjelasan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi dengan 5 faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (kegunaan), *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), Attitude (sikap), Behavioral intention to use (intensi), dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi

sesungguhnya (Malik & Annuar, 2019). TAM menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi akan semakin membantu meningkatkan efisiensi kerja seseorang sehingga akan menunjang efektivitasnya. TAM menganggap dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Pengguna merupakan determinan utama perilaku penerimaan teknologi dan akhirnya menggunakan teknologi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan teknologi mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai menggunakan teknologi, jika merasa teknologi bermanfaat dan mudah untuk digunakan (Davis, 1989).

*Technology Acceptance Model* (TAM) adalah model yang disusun oleh Davis untuk menjelaskan penerimaan teknologi yang akan digunakan oleh pengguna teknologi. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA sebagai dasar teorinya namun tidak mengakomodasi semua komponen teori TRA.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data skripsi ini menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode purposive Sampling yaitu memilih anggota sampel dari populasi yang ditentukan oleh peneliti semata. Pada penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 20 orang donator yang merupakan hasil dari penentuan khusus dari peneliti (Sarwono, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Norma-norma agama akan mendorong umat Islam untuk mengontrol pengeluaran mereka dengan zakat, infak, shadaqah, akan memacu pertumbuhan dalam jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mengingat penekanan pada keadilan dan kesetaraan dalam ekonomi ekonomi Islam adalah suatu keniscayaan (Mardani, 2022). Pola pendistribusian zakat secara produktif akan membangkitkan dampak yang saling berkaitan dengan yang lainnya (multiplier effect) yang bisa menyentuh semua lini kehidupan melalui zakat produktif dan pemberdayaan masyarakat. Penyaruran zakat dan pola pendistribusian dengan pola yang tepat memang memerlukan waktu yang cukup panjang. Dalam jangka pendeknya zakat bisa di berikan sebagai instrumen survival atau dalam bentuk konsumtif berfungsi untuk bertahan hidup yang diberikan untuk fakir miskin. Selebihnya penerimaan zakat sekitar 50% dana zakat dari muzaki diberikan kepada masyarakat miskin untuk keperluan produktif (Mardani, 2020)

Lazismu didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Ada 11 Prinsip LAZISMU diantaranya: (1) Syariat Islam. Artinya dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus berpedoman sesuai syariat islam, mulai dari tata cara perekrutan pegawai hingga tata cara pendistribusian ZISKA; (2) Amanah dan Integritas. Artinya harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya, dengan memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral;

(3) Kemanfaatan. Artinya memberikan manfaat yang besar bagi mustahik; (4) Keadilan. Artinya mampu bertindak adil, yakni sikap memperlakukan secara setara di dalam memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku; (5) Kepastian hukum. Artinya muzaki dan mustahik harus memiliki jaminan dan kepastian hukum dalam proses pengelolaan ZISKA (6) Terintegrasi. Artinya harus dilakukan secara hirarkis sehingga mampu meningkatkan kinerja pengumpulan, pendistribusian, pendayagunaan dana ZISKA; (7) Akuntabilitas. Artinya pengelolaan ZISKA harus bisa dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah diakses oleh masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan. (8) Professional. Artinya perilaku yang selalu mengedepankan sikap dan tindakan yang dilandasi oleh tingkat kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi; (9) Transparansi. Artinya tindakan menyampaikan informasi secara transparan, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan lebih cepat kepada pemangku kepentingan; (10) Sinergi. Artinya sikap membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan dana ZISKA untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas; (11) Berkemajuan. Artinya melakukan secara baik dan benar yang berorientasi ke depan (LAZISMU, 2022).

Beberapa program Program LAZISMU. Diantaranya **Pilar Pendidikan**, Beasiswa Sang Surya, Beasiswa mentari, Peduli Guru, Save Our School, Sekolah Cerdas, Muhammadiyah Scholarship Preparation Program (MSPP), Filantropi Cilik. **Pilar Kesehatan**, Peduli Kesehatan, Bantuan Biaya Pengobatan, Sahabat Disabilitas. **Pilar Ekonomi**, Pemberdayaan UMKM, Tani Bangkit, Peternak Mandiri. **Pilar Dakwah**, *Back to Masjid*, pemberdayaan Mualaf, Dai Mandiri. **Pilar Sosial Kemanusiaan**,

Indonesia Siaga, Sanitasi Untuk Masyarakat, pemberdayaan Difabel, Muhammadiyah Aid, Qurban untuk Kemanusiaan, Jumat Berkah.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji untuk mengetahui seberapa valid sebuah item dapat mengukur suatu hal yang akan diukur. Kriteria pengujian signifikan dapat menggunakan rtabel. Dengan uji 2 sisi pada tingkat signifikan 0,05. Suatu data dapat dikatakan valid apabila rhitung lebih besar dari pada rtabel. Sedangkan jika nilai rhitung lebih kecil daripada rtabel maka dapat dikatakan tidak valid. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya rtabel adalah 0,444 ( $df = n - 2 = 20 - 2 = 18$ ) dengan taraf kesalahan 5%. Jadi item pernyataan kuesioner tersebut dikatakan valid apabila rhitung pada Correct Item Total Pearson Correlation lebih besar dari 0,444 berikut ini hasil dari uji Validitas dari masing-masing variabel.

### 2. Uji Linear Regresi Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel bebas (independent) terhadap satu variabel tak bebas (dependent). Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel uji coefficient berdasarkan output SPSS. Analisis nilai variabel yang telah diketahui berguna untuk memperkirakan nilai variabel dependen.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda yang diolah SPSS diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 9,477 + 0,237 X_1 + -0,952 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen (Keputusan Pembayaran)

a : Konstanta

b1 b2 : Koefisien regresi

X1 : Variabel Independen (*Digital Literacy*)

X2 : Variabel Independen (*Technology Acceptance Model*)

Berdasarkan persamaan regresi diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta diatas sebesar 9,447 menunjukkan bahwa seluruh variabel *Digital Literacy* ( $X_1$ ), *Teknologi Acceptance Model* ( $X_2$ ), maka keputusan donator membayar ZIS melalui aplikasi digital akan meningkat sebesar 9,447.
- b. Nilai Koefisien regresi *Digital Literacy* ( $X_1$ ) 0,237 menyatakan bahwa, apabila *Digital Literacy* ( $X_1$ ) mengalami satu peningkatan maka meningkatkan keputusan pembayaran sebesar 0,237. Sehingga, motivasi dan keputusan pembelian terjadi hubungan positif.
- c. Nilai Koefisien regresi persepsi *Teknologi Acceptance Model* ( $X_2$ ) 0,952 menyatakan bahwa, apabila *Teknologi Acceptance Model* ( $X_2$ ) mengalami satu peningkatan maka meningkatkan keputusan pembelian sebesar 0,952. Sehingga, *Digital Literacy* dan *Teknologi Acceptance Model* terjadi hubungan positif.
- d. Tanda (+) menanda arah hubungan searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbaik antara variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y).

### 3. Uji Hipotesis

#### a) Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan signifikan dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Terdapat dua cara untuk menguji signifikan uji t. Pertama, melakukan perbandingan t statistic dengan 1 tabel. Jika t statistic/hitung lebih besar t tabel maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Kedua, jika nilai signifikan yang dihasilkan uji t ( $P < 0,05$ ), maka secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mencari t tabel digunakan cara yaitu  $a/2$ ;  $n-k-1$ . Dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka dari cara perhitungan tersebut diperoleh t tabel sebesar 2110.

#### Uji hipotesis pertama ( $H_1$ )

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_1$  terhadap Y adalah sebesar  $0,265 > 0,05$  dan nilai t hitung  $-1,152 < t$  tabel 2110, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap Y.

#### Uji hipotesis kedua ( $H_2$ )

Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh  $X_2$  terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $4,519 > t$  tabel 2110, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_2$  terhadap Y.

#### b) Uji f

Uji F merupakan uji untuk menunjukkan apakah variabel-variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Kriteria Uji F dapat dilihat jika nilai signifikansi dibawah/kurang dari 0,05 dan F hitung  $> F$  tabel maka variabel dependen secara bersama dipengaruhi variabel independen dan sebaliknya.

#### Uji Hipotesis Ketiga ( $H_3$ )

Berdasarkan output SPP diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,384 > F$  tabel 3,55, sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y.

#### a) Koefisien $r^2$

Koefisien determinasi adalah nilai untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai *R-square* berkisar antara nol sampai dengan satu. Nilai *R-square* 0,75 berarti model kuat, nilai 0,50 model sedang dan nilai 0,25 model lemah. Jika *R-square* semakin besar dan mendekati

satu menunjukkan semakin kuatnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dan sebaliknya.

Berdasarkan output SPSS diketahui nilai R Square sebesar 0,629, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 62,9%. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $14,384 > F$  tabel 3,55, sehingga dapat disimpulkan bahawa H3 diterima yang berarti terdapat pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y, dan dapat dikatakan bahwa variabel *Digital Literacy* dan *Technology Acceptance Model* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Donatur membayar ZIS melalui Aplikasi Digital di LAZISMU Kota Tasikmalaya.

Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pri Handoko yang menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan merupakan suatu pendekatan penyelesaian masalah dimana proses tersebut terdiri dari lima tahap yaitu pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pemakaian perilaku setelah pemakaian. Penelitian diatas menunjukan bahwa pengaruh digital literasi tidak selalu berpengaruh terhadap keputusan konsumen dalam melakukan donasinya. Meskipun dalam kenyataannya mereka tetap menjadi pengguna dari aplikasi digital, dikarenakan aplikasi digital tidak hanya berfungsi untuk berdonasi saja melainkan sebagai sarana berbelanja pakaian, memesan makanan dan hiburan.

Pernyataan diatas sesuai dengan teori menurut *National Institut for Literacy* menyebutkan bahwa digital literasi sebagai bentuk kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah sesuai dengan tingkat permasalahan yang berbeda-beda. Jadi, tidak hanya sebatas kemampuan dalam berbicara, kemampuan menulis, dan kemampuan membaca, tetapi juga pada tingkat pekerjaan, masyarakat dan

keluarga pun termasuk didalamnya. Dalam kenyataannya digital literasi tidak banyak diketahui oleh semua orang, namun dalam kenyataannya, penggunaanya banyak, hanya saja mereka tidak tahu teori ataupun maksud tujuan dari sebuah teknologi itu sendiri.

*Technology Acceptance Model* (TAM) atau Model Penerimaan Teknologi merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi. TAM menjelaskan penjelasan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi dengan 5 faktor utama, yaitu *Perceived Usefulness* (kegunaan), *Perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), *Attitude* (sikap), *Behavioral intention to use* (intensi), dan *Actual technology use* (penggunaan teknologi sesungguhnya). Karena dalam teori ini penerimaan teknologi dianggap sangat berpengaruh terhadap penggunaan individu dalam melakukan aktivitas teknologi informasi.

Selain itu Jogiyanto mengatakan bahwa TAM menunjukan penggunaan teknologi informasi akan semakin membantu meningkatkan efisiensi kerja seseorang sehingga akan menunjang efektivitasnya. TAM menganggap dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat dan persepsi kemudahan. Pengguna merupakan determinan utama perilaku penerimaan teknologi dan akhirnya menggunakan teknologi. Persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan teknologi mempunyai pengaruh ke minat perilaku. Pemakai teknologi akan mempunyai menggunakan teknologi, jika merasa teknologi bermanfaat dan mudah untuk digunakan.

## SIMPULAN

Hasil pengujian pengaruh aplikasi digital dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *digital*

*literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan donator membayar ZIS melalui aplikasi digital, atau terdapat pengaruh negatif antara *digital literacy* terhadap keputusan donatur membayar ZIS melalui aplikasi digital di LAZISMU kota Tasikmalaya. Hasil pengujian pengaruh *Technology Acceptance Model* dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Technology Acceptance Model* berpengaruh signifikan terhadap keputusan donatur membayar ZIS melalui aplikasi digital, atau berpengaruh positif antara *Technology Acceptance Model* terhadap keputusan donator membayar ZIS melalui aplikasi digital di LAZISMU kota Tasikmalaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2021). *Persentase penduduk miskin September 2021 turun menjadi 9,7%*. <https://www.bpggo.id>
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, And User AcceptanceOf Information Technology. *MS Quarterly*.
- Fortuna, C. D. (2021). *Literasi Digital di masa Pandemi*. Husen Umar.
- Katadata. (2022). *Sebanyak 86,88% Penduduk Indonesia Beragama Islam*. <https://databoks.katadata.co.id>
- Lanti, I. G., Ebih, A., & Dermawan, W. (2019). Examining The Growth Of Islamic Conservatism In Indonesia The Case Of West Java. *Examining The Growth Of Islamic Conservatism In Indonesia The Case Of West Java*, 53(322), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- LAZISMU. (2022). *Visi, Misi dan Prinsip Lazismu*. <https://lazismu.org>
- Malik, A. N. A., & Annuar, S. N. S. (2019). The effect of perceived usefulness, perceived ease of use, trust and perceived risk toward E-wallet usage. *Insight Journal (IJ)*. <https://ir.uitm.edu.my/id/eprint/42297/>
- Mardani, D. A. (2020). Transformasi Ekosistem Zakat Muslim Kelas Menengah. *La Zhulma| Journal of Economics and Business ...*, 1(1), 1–14. <http://ojs.staitasik.ac.id/index.php/LaZhulma/article/view/8>
- Mardani, D. A. (2022). Agama dan Marketplace : Muslim Baru Sebagai Arus Utama Dalam Pertumbuhan Ekonomi Global. *La Dzulma*, 1(1), 51–63.
- Pratidhina, E. (2020). Education 4.0: Pergeseran pendidikan sebagai konsekuensi revolusi industri 4.0. *Humanika*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i1.29290>
- Sandria Nurwiati Almi, E. R. (2020). *Pengaruh digital literacy terhadap kesiapan berwirausaha di Era-digital Mahasiswa Fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang*. 3(2).
- Sarwono, J. (2006). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id>. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/497/>